

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Dengan demikian, peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berbicara. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik, siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa, dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan ke dalam keterampilan bahasa lisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan bahasa tertulis.

Krismiarti (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada dan tekanan. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan mimik pembicara.

Putra (2016:875) menyatakan dalam penelitiannya bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk berbicara tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar. Pembelajaran berbicara sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara baik di dalam maupun di luar kelas". Maka untuk itu berbicara adalah salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ibu Mailiswanti, S.Pd di kelas IIIA SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang pada tanggal 07-09 November 2018 diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam berbicara masih tergolong rendah karena siswa dalam berekspresi kurang lepas dan masih malu-malu dalam mengungkapkan ekspresinya serta cara pengucapan lafal dan intonasi siswa yang kurang tepat saat berbicara.

Selain itu, siswa juga seringkali menggunakan bahasa daerah ketika menjawab pertanyaan dari guru.

Permasalahan lain yang peneliti temui saat observasi yaitu bahwa guru pada saat kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, metode yang digunakan guru kurang bervariasi, siswa lebih banyak menjadi pendengar sehingga siswa menjadi pasif dan merasa bosan di dalam kelas. Selain itu pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa hanya banyak diam dalam pembelajaran tersebut. Mereka kebanyakan bermain-main tanpa menghiraukan gurunya didepan kelas. Hal ini mengakibatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75 tidak tercapai. Ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian I (UH I) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IIIA SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang dengan rata – rata 72,14. Dari 28 orang siswa 16 siswa yang nilainya di bawah KKM dan 12 orang siswa nilainya di atas KKM. Artinya KKM yang telah ditetapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya. Secara ringkas, gambaran pencapaian KKM di kelas IIIA ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian I Siswa Kelas IIIA SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Bahasa Indonesia			Pencapaian KKM	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai \geq 75	Nilai $<$ 75
IIIA	28	90	50	72,14	12	16

Sumber: Data Kelas IIIA SDN 43 DTH Padang, Mailiswarti, S.Pd.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu cara meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IIIA SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang adalah melalui model pembelajaran *role playing*. Model pembelajaran *role playing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, baik secara individu maupun kelompok. Model *role playing* merupakan proses pelaksanaan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan dalam memerankan tokoh hidup atau benda mati.

Seperti kita ketahui model *role playing* ini adalah model bermain peran, guru bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar untuk memerankan suatu adegan atau memerankan menjadi orang lain. Siswa dapat mengeluarkan ekspresi, lafal, dan intonasi secara bebas serta dapat merealisasikan bakat kreatifnya yang masih terpendam sesuai dengan pengalaman. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IIIA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Role Playing* Di SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara siswa masih tergolong rendah karena siswa dalam berekspresi kurang lepas dan masih malu-malu dalam mengungkapkan ekspresinya

2. Pengucapan lafal dan intonasi siswa yang kurang tepat saat berbicara
3. Siswa masih menggunakan bahasa daerah dalam pembelajaran.
4. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran.
5. Penggunaan metode dan teknik mengajar yang bersifat konvensional, sehingga siswa menjadi pasif dan merasa bosan di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IIIA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Role Playing* Di SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang.

D. Rumusan dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IIIA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Role Playing* di SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang?

2. Alternatif pemecahan masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan berbicara siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia adalah karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi dan tidak menyenangkan bagi siswa. Alternatif tindakan yang dilakukan untuk

meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan model pembelajaran *role playing*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Role Playing* di kelas IIIA SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang.

F. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran, serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, menambah pengalaman dan pengetahuan siswa bahwa belajar Bahasa Indonesia tidak hanya melalui ceramah dan tanya jawab dari guru, tetapi juga dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran *Role Playing* sehingga proses pembelajaran lebih mengesankan dan menyenangkan bagi siswa.
2. Guru, sebagai pedoman dalam penggunaan model pembelajaran *role playing* dalam proses pembelajaran.
3. Sekolah, dapat memperkaya model-model pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Peneliti lain, penelitian agar dapat ditindak lanjuti.